RINGKASAN

**Judul: Prediktor bagi kesehatan mahasiswa dalam masa pandemi Covid-19**

Pandemi Covid-19 di Indonesia yang dimulai sejak Februari 2020 belum berakhir. Jumlah kasus baru sempat menurun, tetapi kemudian meningkat lagi secara drastis, dan saat ini mulai menurun lagi. Kondisi ini mempengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk kehidupan mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa kondisi pandemi ini mempengaruhi kesehatan mahasiswa, baik kesehatan fisik maupun psikologis. Hal ini terjadi pada mahasiswa di beberapa negara, termasuk Indonesia.

Penelitian-penelitian juga menemukan ada variable-variabel internal dalam diri mahasiswa yang berkorelasi dengan kesehatan mahasiswa pada masa pandemi Covid-19, yaitu *sense of coherence (SoC),* *future anxiety (FA)*, dan *health literacy (HL)*. *SoC* merupakan keyakinan seseorang bahwa dunianya dapat dipahami, dikendalikan, dan berarti. Keyakinan mahasiswa akan keterpahaman, keterkendalian, dan keberartian hidupnya pada masa pandemi diduga berdampak pada kesehatan mereka. Ketidakpastian situasi yang terjadi pada masa pandemi dapat menimbulkan kecemasan mahasiswa akan masa depannya.Hal ini disebut sebagai *future anxiety (FA). FA* pada gilirannya dapat juga memengaruhi kesehatan fisik maupun psikologis mahasiswa yang bersangkutan. *Health literacy (HL)* merupakan kemampuan seseorang untuk mengakses, memahami, mengevaluasi informasi kesehatan, yang dalam penelitian ini difokuskan pada informasi terkait Covid-19. *HL* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah *digital health literacy (DHL),*  yang merupakan kontekstualisasi konsep dan perilaku ini dalam konteks perkembangan teknologi informasi internet. Dunia internet atau digital ini sangat lekat dengan mahasiswa.

Penelitian ini akan melibatkan mahasiswa S1 sebagai partisipan. Pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan media *google form*. Instrumen yang akan digunakan adalah instrumen yang dikembangkan oleh tim konsorsium *Health literacy* di Jerman. Adaptasi instrumen dilakukan sebelum digunakan untuk mengumpulkan data. Data akan dianalisis secara eksploratif dengan menggunakan analisis dekriptif, korelasional, dan komparatif.

**Keterkaitan dengan rencana strategis** penelitian Fakultas Psikologi: topik penelitian ini sesuai dengan bidang kajian yang ditetapkan dalam dokumen Rencana Strategis dan Rencana Operasional Penelitian dan Pengabdian tahun 2021-2025 Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata. Kajian tersebut termasuk dalam bidang Psikologi Kesehatan, khususnya mengenai literasi kesehatan masyarakat dalam perspektif budaya.

**Luaran penelitian** ini adalah minimal satu artikel jurnal internasional.

**Kata kunci:** Future anxiety, sense of coherence, digital health literacy, kesehatan subjektif, Covid-19

LATAR BELAKANG

Pandemi COVID-19 telah memengaruhi banyak aspek kehidupan. Demikian pula kehidupan mahasiswa juga terpengaruh. Selain perubahan dalam proses belajar, juga perubahan dalam gaya hidup sehingga dapat mempengaruhi kondisi kesehatan mahasiswa. Penelitian Ihm, Zhang, van Vijfeijken, dan Waugh (2021) menunjukkan bahwa selama masa Pandemi COVID-19 tahun 2020 banyak mahasiswa mengalami gangguan kesehatan baik fisik seperti pusing, sakit kepala, dan diare, juga mengalami gangguan kesehatan psikis seperti depresi dan stress.

Bagaimana kesehatan mahasiswa selama masa Pandemi COVID-19 di Indonesia? Penelitian Pramukti dkk (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa Indonesia, Thailand, dan Taiwan mengalami kecemasan dan dorongan bunuh diri selama Pandemi COVID-19 tahun 2020. Kejadian serupa juga terjadi di Amerika Serikat selama tahun 2020. Mahasiswa mengalami gangguan kesehatan psikis selama Pandemi COVID-19. Thahir, Iqbal, Maharani, Syam (2020)   melaporkan bahwa 31% dari mahasiswa yang menjadi partisipan penelitiannya (1044 orang) mengalami depresi, 16,5% mengalami kekurangan gizi, dan 18,5% mengalami kelebihan gizi. Penelitian  Ardan, Rahman, dan Geroda (2020) juga menunjukkan selama Pandemi Covid-19  ada 13% dari mahasiswa yang diteliti mengalami kecemasan berat.

Menurut Duraku (2016), kecemasan mahasiswa dipengaruhi oleh kemampuan akademik, kepercayaan diri, informasi yang didapat sebelumnya, persiapan, dukungan dari keluarga, karakter dosen, dan sifat ujian. Sarhan dkk (2020) menyatakan bahwa kesehatan mahasiswa dipengaruhi oleh literasi kesehatan, pendidikan orangtua, dan jenis kelamin. Perempuan biasanya memiliki status kesehatan lebih baik daripada laki-laki.

Penjelasan  di atas menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai individu  pada tahap perkembangan produktif juga mengalami permasalahan kesehatan baik fisik maupun psikis selama Pandemi COVID-19.  Menarik diteliti kondisi kesehatan mahasiswa selama Pandemi COVID-19  dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi kesehatan mahasiswa. Shaw, Gomes, Polotskaia, & Jankowska (2015) melaporkan kesehatan siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka. Kesehatan mereka dipengaruhi banyak faktor internal seperti resiliensi, kemampuan menentukan strategi coping,  dan juga faktor eksternal seperti budaya, stigma lingkungan, kondisi sosial ekonomi, dan sebagainya.

Beberapa tokoh lain menunjukkan bahwa kesehatan mahasiswa dipengaruhi oleh hal-hal yang belum disebut oleh Shaw dkk (2015). Antonovaa, Kozhanova, Kolodovskyb, Shivrinskayac, dan Kudyashevd (2016) menemukan bahwa kesehatan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh gaya hidup, kemampuan adaptasi, menciptakan stabilitas psikologis pada kondisi sulit dan ekstrim. Sebuah konsorsim literasi kesehatan di Jerman mengembangkan instrumen untuk mengukur literasi kesehatan digital dan variabel-variabel lain yang diduga terkait dengan hal itu (Dadaczynski, Rathmann, & Okan, 2020). Variabel-varibel yang tercakup dalam alat ukur tersebut antara lain *subjective health complaints, digital health literacy, future anxiety, subjective well being,* dan *sense of coherence*. Alat ukur ini digunakan di beberapa negara sehingga memungkinkan dilakukan studi komparasi antar negara atau budaya terkait dengan kesehatan subjectif, *digital health literacy* dan variabel-variabel yang tercakup lainnya.

Menarik untuk diteliti variabel-variabel apa saja yang dapat memprediksi kesehatan mahasiswa Indonesia  pada masa pandemi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesehatan mahasiswa selama pandemi COID-19 dan variabel-variabel yang dapat digunakan untuk memprediksinya.

**Urgensi penelitian:** penelitian ini diharapkan dapat menjadi  referensi untuk meningkatkan  kesehatan mahasiswa terutama selama masa pandemi COVID -19

TINJAUAN PUSTAKA

**Kesehatan subjektif**

Dalam konstitusi WHO yang mulai diberlakukan sejak tahun 1948, kesehatan didefinisikan sebagai keadaan sejahtera utuh secara fisik, mental dan sosial, dan bukan hanya suatu keadaan yang bebas dari penyakit atau kelemahan. Definisi menjadi rujukan bagi banyak ahli dalam bidang psikologi kesehatan (e.g. Taylor, 2018). Pengertian kesehatan yang bersifat menyeluruh ini juga ada dalam pasal 1 Undang-undang Kesehatan Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009, yang menyatakan “kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis”. Kedua definisi tersebut menegaskan bahwa kesehatan bersifat holistik. Sekalipun demikian pembahasan tentang kesehatan tidak dapat dilepaskan dari pembahasan tentang penyakit.

Keadaan sakit dapat dipahami sebagai kondisi yang bersifat objektif dengan memberi label nama penyakit, dapat pula bersifat subjektif dengan merujuk apa yang dialami individu yang merasa sakit. Demikian juga kesehatan dapat diukur secara objektif maupun subjektif. Penilaian individu tentang status kesehatannya disebut sebagai status kesehatan subjektif (Kang, 2019; Sun dkk., 2016) atau *self-rated health* (e.g. Cavazoz-Rehg, 2007; Euteneuer, 2014; Burstrom & Fredlund 2001), atau *self-report* atas kondisi kesehatannya.

Penelitian ini menggunakan *subjective health complaint* yang merujuk pada gejala-gejala kesehatan umum yang dialami individu dengan atau tanpa diagnosis (Fridh dkk, 2015; Haugland & Wold, 2001). Gejala-gejala yang umumnya dirasakan antara lain sakit kepala, sakit perut, kesulitan tidur, dan kecemasan. Pemilihan *subjective health complaints* juga didasarkan pada pemahaman bahwa dalam sudut pandang psikologi realitas subjektif berperan penting dalam pembentukan perilaku.

Aspek kesehatan lain yang dicakup dalam penelitian ini adalah *wellbeing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19, khususnya persepsi risiko, pengetahuan, dan perilaku berdampak pada *wellbeing* individu (Padmanabhanunni & Pretorius, 2021). *Wellbeing* merupakan konsep yang bersifat kompleks, merupakan persepsi individu tentang pengalaman hidupnya dan merujuk kondisi yang bersifat positif (Plominski & Burns, 2018). Oleh World Health Organisation (WHO) *wellbeing* diartikan sebagai persepsi individu mengenai posisinya dalam kehidupan dalam konteks budaya dan sistem nilai tempat dia berada dan dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar, dan hal-hal yang penting baginya (Campbell dkk, 2021). Konsep WHO ini banyak digunakan dalam penelitian, salah satunya dengan menggunakan WHO-5 Well Being Index (Topp dkk, 2015; Garland dkk, 2018), yang terdiri atas lima item yang mengukur emosi-emosi positif selama dua minggu terakhir.

***Sense of coherence***

*Sense of coherence* (SoC) merupakan konsep yang dikemukakan oleh Antonovsky sebagai kecenderungan individu untuk mempersepsikan hidupnya sebagai dapat dipahami *(comprehensible)*, dapat dikelola *(manageable)*, dan berarti *(meaningful)* (Vogt, dkk, 2013; Sarafino & Smith, 2017). SoC merefleksikan pandangan hidup yang bersifat global dan kapasitas individu untuk merespon situasi yang dapat menimbulkan stres (Eriksson, 2017).

Penelitian Gomez-Salgado, Dominguez-Salas, Romero-Martin, Ortega-Moreno, Garcia-Iglesias, dan Ruiz-Frutos (2020) menunjukkan bahwa SoC berkorelasi dengan kesehatan psikis para tenaga kesehatan di masa pandemi COVID-19. Semakin tinggi persepsi tenaga kesehatan bahwa kehidupannya dapat dipahami, dapat dikelola, dan penuh arti maka semakin tinggi kesehatan psikis. Pada penelitian ini SoC juga diukur berdasarkan aspek kehidupan dapat dipahami, dikelola, dan berarti. Kondisi psikis diukur berdasarkan persepsi tenaga kesehatan tentang distres mereka terkait penularan COVID-19. Hasil penelitian Utami, Parmitasari, Winarno (2021). menunjukkan ada hubungan negatif yang signifikan antara SoC dengan keluhan kesehatan pada mahasiswa yang kuliah di Provinsi Jawa Tengah atau Daerah Istimewa Yogyakarta. Giglio, Rodriguez-Blazquez, de Pedro-Cuesta, dan Forjaz (2014) menunjukkan dari hasil penelitian mereka diketahui ada hubungan SoC dengan kesehatan psikologis dan *personal well being* pada partisipan dewasa di Spanyol. SoC dalam penelitian ini mencakup aspek persepsi bahwa kehidupan dapat dipahami, dikelola, dan penuh makna. *Personal well being* diukur dengan menggunakan *Personal Well Being Index.*

***Future anxiety***

Kecemasan akan masa depan (*Future Anxiety* disingkat menjadi FA), pertama kali dikenalkan oleh Zaleski pada tahun 1996 (Duplaga & Grysztar, 2021). Menurut Zaleski, FA adalah kondisi saat seseorang merasa terjebak, merasa ada ketidakpastian, takut, khawatir, dan selalu memikirkan perubahan yang semakin buruk sehingga mempersempit masa depannya. Seseorang yang mengalami FA sangat ekstrim merasa akan mengalami bencana sehingga merasa sia-sia bila melakukan usaha pencegahan. FA lebih disebabkan oleh proses berpikir bukan karena kondisi fisiologis seperti konsep kecemasan Eysenck. Zaleski mengembangkan alat ukur yang dia sebut sebagai Dark Future Scale (DFS)

Duplaga  dan Grysztar ( 2021) meneliti hubungan antara kecemasan akan masa depan (FA) dengan perasaan terancam kesehatan dari pandemi Covid-19. Dari penelitian ini diketahui ada hubungan yang signifikan antara kecemasan akan masa depan dengan perasaan terancam kesehatannya dari pandemi COVID-19.FA diukur dengan Dark Future Scale (DFS) dari Zaleski. Sedangkan perasaan terancam kesehatan diukur dengan skala The perceived threat to health arising from the COVID-19 pandemic (PHTC19).

Hasil penelitian Utami dkk (2021) menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara FA dengan keluhan kesehatan pada mahasiswa yang kuliah di Provinsi Jawa Tengah atau Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Abu-Alkeshek (2020) meneliti FA pada mahasiswa di Universitas Yordania selama Pandemi COVID-19 hasilnya menunjukkan bahwa FA para mahasiswa tinggi. Tingkat FA mahasiswa perempuan lebih tinggi daripada laki-laki, namun tidak ada perbedaan tingkat FA pada mahasiswa yang berasal dari program studi maupun semester yang berbeda. Utami, dkk., juga menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi status sosial dengan *well being* pada mahasiswa. semakin positif persepsi status sosial, maka semakin tinggi juga *well being-*nya.

***Digital health literacy***

*Health literacy* merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan kesehatan diri sendiri, yang meliputi mengakses, memproses, dan memahami informasi kesehatan serta menggunakannya untuk mengambil keputusan (Hanik & Stellefson, 2011). Pandangan sedikit berbeda diberikan oleh Sorensen dkk. (2012) bahwa *health literacy* mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan mengaplikasikan informasi kesehatan. Informasi kesehatan dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk dari internet. Christmann (2015) menyatakan bahwa internet memiliki peran yang penting dalam akses informasi, termasuk informasi kesehatan. Dalam konteks inilah muncul istilah *digital health literacy* yang menempatkan *health literacy* dalam konteks digital (Dadaczynski dkk, 2021).

*Digital health literacy* berlaku untuk segala bidang kesehatan yang relevan dengan individu yang mengalaminya. Dalam masa pandemi Covid-19 digital health literacy dapat juga dikaitkan dengan akses, pemahaman, evaluasi, dan penerapan informasi untuk mencegah penularan maupun usaha penyembuhan dari penyakit tersebut. Hasil penelitian Dadaczynzki dkk (2021) menunjukkan bahwa banyak mahasiswa di Jerman yang melaporkan kesulitan untuk memastikan reliabilitas informasi yang mereka peroleh melalui media digital. Selain itu banyak juga mahasiswa merasa kesulitan menemukan informasi yang mereka cari. Hasil serupa juga diperoleh Vrdelja dkk (2021) dalam penelitian pada mahasiswa di Slovenia. Bila dikaitkan dengan *sense of coherence* (Vogt, dkk, 2013) kesulitan ini dapat dimasukkan dalam aspek *comprehensibility* situasi, yang pada gilirannya dapat berdampak pada *wellbeing* (Sarhan dkk, 2020; Utami dkk, 2021; Giglio dkk, 2014).

 Secara visual kerangka penelitian disajikan dalam bagan berikut:

Future anxiety

Sense of coherence

Well being

Subjective health complaints

Digital health literacy

METODE

Penelitian ini akan melibatkan mahasiswa S1 dan Diploma sebagai partisipan. Pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan media google form. Instrumen yang akan digunakan adalah instrumen yang dikembangkan oleh tim konsorsium literasi kesehatan di Jerman (Dadaczynski dkk., 2020). Adaptasi instrumen akan dilakukan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk mengumpulkan data. Adaptasi mencakup penerjemahan alat ukur dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan terjemahan kembali ke bahasa Inggris oleh orang yang berbeda. Kedua penerjemah adalah orang yang memiliki latar belakang akademik bahasa atau sastra Inggris. Setelah itu kedua versi alat ukur berbahasa Inggris dikonsultasikan dengan salah satu anggota tim penyusun instrumen.

Kondisi kesehatan mahasiswa mencakup keluhan yang dialami selama enam bulan terakhir, yaitu sakit kepala, sakit perut, sakit punggung, merasa sedih, mudah marah, gelisah atau gugup, sulit tidur, dan pusing. Pilihan jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan ini adalah skala 5-jawaban *(five-point scale)* dari “jarang atau tidak pernah” sampai “hampir tiap hari”. Kondisi kesehatan lainnya yang diteliti adalah *wellbeing* mahasiswa yang diukur dengan indeks *wellbeing* WHO yang terdiri atas lima item tentang apa yang dirasakan selama dua minggu terakhir, dengan pilihan jawaban skala 6-jawaban *(six-point scale)* dari “tidak pernah” sampai “sepanjang waktu”.

*Sense of coherence* diukur dengan skala yang terdiri atas sembilan item yang menanyakan tentang keadaan mahasiswa, dengan menggunakan tujuh-poin skala perbedaan semantik. *Future anxiety* diukur dengan sembilan item dengan model *7-point Likert scale*, dari “jelas salah” sampai “jelas benar”. *Digital health literacy* terkait Covid-19 diukur dengan skala yang mencakup semua aspek digital health literacy dengan empat pilihan jawaban, yakni “sangat sulit”, “sulit”, “mudah”, dan “sangat mudah”.

Data akan dianilis dengan menggunakan analisis deskriptif, komparatif, dan korelasional. Secara eksploratif akan dicari juga model yang dapat menggambarkan dimanika korelasi antar variabel, khususnya dalam memprediksi kesehatan subyektif mahasiswa.

Ada tiga dosen yang menjadi anggota tim penelitian ini yaitu Dr. A. Rachmad Djati Winarno (Peneliti 1), Dr. M. Sih Setija Utami, M.Kes. (Peneliti 2), dan D. Linggarjati Novi Parmitasari, S.Psi., MA. (Peneliti 3). Pembagian tugas adalah sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Tahapan | Peneliti 1 | Peneliti 2 | Peneliti 3 |
| 1. | Penyusunan proposal | X | X | X |
| 2. | Review proposal penelitian | X | X | X |
| 3. | Penyusunan alat ukur |  | X |  |
| 4. | Pengumpulan data |  |  | X |
| 5. | Dokumentasi data | X |  |  |
| 6. | Analisis data | X | X | X |
| 7. | Penyusunan laporan | X | X | X |
| 8. | Pembuatan artikel | X | X | X |
| 9. | Review hasil penelitian | X | X | X |
| 10. | *Submit* artikel | X | X | X |

JADWAL

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Kegiatan | Bulan |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1. | Penyusunan proposal | X |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2. | Review proposal penelitian | X |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3. | Penyusunan alat ukur |  | X |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4. | Pengumpulan data |  |  | X | X | X |  |  |  |  |  |
| 5. | Dokumentasi data |  |  | X | X | X |  |  |  |  |  |
| 6. | Analisis data |  |  |  |  |  | X | X |  |  |  |
| 7. | Penyusunan laporan |  |  |  |  |  |  | X |  |  |  |
| 8. | Pembuatan artikel |  |  |  |  |  |  | X | X |  |  |
| 9. | Review hasil penelitian |  |  |  |  |  |  |  | X |  |  |
| 10. | Penyempuraan dan *submit* artikel |  |  |  |  |  |  |  |  | X | X |

ANGGARAN

|  |
| --- |
| **BAHAN** |
| **No** | **Deskripsi** | **Jumlah** | **Harga Satuan** | **Jml X Satuan** | **Keterangan** |
| 1 |  |  |  |  |  |
| .. |  |  |  |  |  |
| **PENGUMPULAN DATA** |
| **No** | **Deskripsi** | **Jumlah** | **Harga Satuan** | **Jml X Satuan** | **Keterangan** |
| 1 | Adaptasi alat ukur | 1 | 4.000.000,- | 4.000.000,- | Diundi, dan diberikan dalam bentuk pulsa/kuota internet |
| 2 | Asisten pengumpulan data | 2 | 500.000,- | 1.000.000,- | Honor |
| 3 | Kuota internet untuk komunikasi | 3 | 200.000,- | 600.000,- | Untuk peneliti |
| .. |  |  |  |  |  |
| **ANALISIS DATA (TERMASUK SEWA PERALATAN)** |
| **No** | **Deskripsi** | **Jumlah** | **Harga Satuan** | **Jml X Satuan** | **Keterangan** |
| 1 | Analisis data | 1 | 800.000,- | 800.000,- |  |
| .. |  |  |  |  |  |
| **PELAPORAN DAN LUARAN** |
| **No** | **Deskripsi** | **Jumlah** | **Harga Satuan** | **Jml X Satuan** | **Keterangan** |
| 1 | Penyusunan laporan | 1 | 300.000,- | 300.000,- |  |
| 2 | Pemuatan artikel | 3 | 100.000,- | 300.000,- | 3 orang |
| 1 | Pengiriman artikel ke jurnal internasional | 1 | 8.000.000,- | 8.000.000,- | Estimasi biaya sesuai standar yang ditentukan jurnal |
| .. |  |  |  |  |  |
| **TOTAL**  | **15.000.000,-** |  |

DAFTAR PUSTAKA

Abu-Alkeshe, EOM (2020). Future Anxiety Among Jordania University Students During The Coro Pandemic In Light of Some Variables. *British Journal of Education,* 8 (9),.70-82,

Antonovaa , T.V., Kozhanova , VV.,  Kolodovskyb ,  A.A., Shivrinskayac, S.E., &  Kudyashevd, N.K  (2016) Health Protection Features of Student youth in Research University. *International Journal of Environmental & Science Education*, 11(15), 8371-8380.

Ardan, M., Rahman, F. F., dan Geroda, G. B. (2020). The Influence Of Physical Distance To Student Anxiety On Covid-19, Indonesia. *Journal of Critical Reviews,* 7 (17), 1126-1132

Burström, B., & Fredlund, P. (2001). Self rated health: Is it as good a predictor of subsequent mortality among adults in lower as well as in higher social classes? *Journal of Epidemiology & Community Health 5: 836–840.* DOI: 10.1136/jech.55.11.836

Campbell, Q., Bodkin-Allen, S., & Swain, N. (2021). Group singing improves both physical and psychological wellbeing in people with and without chronic health conditions: A narrative review. *Journal of Health Psychology, 0(0) 1-16.* DOI: 10.1177/13591053211012778

Cavazos-Rehg, P.A., Zayas, L. H., & Spitznagel,E. L. (2007). Legal Status, Emotional Well-Being and Subjective Health Status of Latino Immigrants.  *Journal of the National Medical Association, 99(10) 1126-1131*.

Christmann, S. (2005). Health literacy and internet, recommendations to promote health literacy by the means of internet. *EuroHeathNet, April 2005*.

Dadaczynski, K., Okan, O., Messer, Leung, A.Y.M., Rosario, R., Darlington, E., Rathmann, k. (2021). Digital Health Literacy and Web-Based Information-Seeking Behaviors of University students in Germany During the COVID-19 Pandemic: Cross-section Survey Study. *Journal of medical Internet Research*, 23 (1):e24097. DOI:10.2196/24097.

Duraku, Z. H. (2016). Factors Influencing Test Anxiety Among University Students. [*The European Journal of Social & Behavioural Sciences*](https://www.researchgate.net/journal/The-European-Journal-of-Social-Behavioural-Sciences-2301-2218)*,* 1(1):2325-2334. DOI:[10.15405/ejsbs.206](http://dx.doi.org/10.15405/ejsbs.206)

Eriksson, M. (2017). The sense of coherence in the Salutogenic Model of Health, dalam M.B. Mittelmark, S. Sagy, M. Eriksson, G.F. Bauer, J.M. Pelikan, B. Lindstrom, & G.A Espnes, *The Handbook of Salutogenesis*. Springer.

Euteneuer, F. (2014). Subjective social status and health. *Current Opinion in Psychiatry 27:337-343.* DOI:10.1097/YCO.0000000000000083.

Fridh, M., Lindström, M., & Rosvall, M. (2015). Subjective health complaints in adolescent victims of cyber harassment: moderation through support from parents/friends - a Swedish population-based study. *BMC Public Health 15:949*. DOI 10.1186/s12889-015-2239-7

Garland, A. F., Deyessa, N., Desta, M., Alem, A., Zerihun, T., Hall, K. G., & Fish, I. (2018). Use of the WHO’s Perceived Well-Being Index (WHO-5) as an Efficient and Potentially Valid Screen for Depression in a Low Income Country. *Families, Systems, & Health, Vol. 36, No. 2, 148–158.* <http://dx.doi.org/10.1037/fsh0000344>

Gomez-Salgado, J., Dominguez-Salas,R.,  Romero-Martin, M., Ortega-Moreno, M.,  Garcia-Iglesias, J.J., & Ruiz-Frutos, C. (2020). Sense of Coherence and Psychological Distress among Healthcare Workers during the COVID-19 Pandemic in Spain. *Sustainability*, 12, 6855; doi:10.3390/su12176855

Giglio, RE. Rodriguez-Blazquez, C., de Pedro-Cuesta, J., Forjaz, M.J (2014). Sense of coherence and health of community-dwelling older adults in Spain. *International Psychogeriatrics*, 1- 8. doi:10.1017/S1041610214002440

Hanik. B., & Stellefson, M. (2011). E-Health Literacy Competencies among Undergraduate Health Educaion Students: A Preliminary Study. *International Electronic Journal of Health Education,* 14: 46-58.

Haugland, S., & Wold, B. (2001). Subjective health complaints in adolescence - Reliability and validity of survey methods. *Journal of Adolescence 24, 611–624.* DOI:10.1006/jado.2000.0393

Ihm, L.,  Zhang , H.,  van Vijfeijken, A.,  &  Waugh, M.G. (2021) [Impacts of the Covid‐19 pandemic on the health of university students](https://econpapers.repec.org/article/blaijhplm/v_3a36_3ay_3a2021_3ai_3a3_3ap_3a618-627.htm). *International Journal of Health Planning and Management, Vol 36, No. 3: 618-627*.

Kang, S. (2019). Subjective health status and health-promoting behaviour of nursing students. *Advances in Social Sciences Research Journal Vol.6, No.10: 195-199.* DOI: 10.14738/assrj.610.7242.

Padmanabhanunni, A., & Pretorius, T. (2021). Behaviour is the Key in a Pandemic: The Direct and Indirect Effects of COVID-19-Related Variables on Psychological Wellbeing. *Psychological Reports 0(0) 1–14*. DOI: 10.1177/00332941211025269 .

Plominski, A. P., & Burns, L. R. (2017). An Investigation of Student Psychological Wellbeing: Honors Versus Nonhonors Undergraduate Education. *Journal of Advanced Academics, Vol. 29(1) 5–28.* DOI: 10.1177/1932202X17735358.

[Pramukti, I.](https://jmir.org/search?term=Iqbal%20Pramukti&type=author&precise=true),  [Strong, C.](https://jmir.org/search?term=Carol%20Strong&type=author&precise=true),  [Sitthimongkol, Y.,](https://jmir.org/search?term=Yajai%20Sitthimongkol&type=author&precise=true)  [Setiawan, A.,](https://jmir.org/search?term=Agus%20Setiawan&type=author&precise=true) [Pandin, M. G. R.,](https://jmir.org/search?term=Moses%20Glorino%20Rumambo%20Pandin&type=author&precise=true)  [Yen, C](https://jmir.org/search?term=Cheng-Fang%20Yen&type=author&precise=true)., [Lin, C.](https://jmir.org/search?term=Chung-Ying%20Lin&type=author&precise=true),  [Griffiths, M. D](https://jmir.org/search?term=Mark%20D%20Griffiths&type=author&precise=true)., and  [Ko, Y.](https://jmir.org/search?term=Nai-Ying%20Ko&type=author&precise=true)(2020). Anxiety and Suicidal Thoughts During the COVID-19 Pandemic: Cross-Country Comparative Study Among Indonesian, Taiwanese, and Thai University Students. *J Med Internet Res* 22(12):e24487 doi: [10.2196/24487](https://doi.org/10.2196/24487)

Sarafino, E. P., & Smith, T.W. (2017). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions (9th ed.).* Wiley.

Sarhan, MBA, Fujii, Y., Kiriya, J. Fujiya, R., Giacaman, R., Kitamura, A. Jimba, M. (2020). Exploring health literacy and its associated factors among Palestinian university students: a cross-sectiona study. *Health Promotion International*, 1-12, doi:10.1093/heapro/daaa089

Shaw, S.R.,  Gomes, P.,  Polotskaia, A., & Jankowska  A.M. (2015). The relationship between student health and academic performance: Implications for school psychologists. *School Psychology International*, 36(2) 115–134. DOI: 10.1177/0143034314565425

Sorensen, K., Van den Broucke, S., Fullam, J., Doyle, G., Pelikan, J.,  Slonska, Z., Brand, H. (2012). Health literacy and public health: A systematic review and integration of definitions and models. *BMC Public Health*.12 (80): 1-13.

Sun, S., Chen, J., Johannesson, M., Kind, P., & Burstrom, K. (2016). Subjective Well-Being and Its Association with Subjective Health Status, Age, Sex, Region, and Socio-economic Characteristics in a Chinese Population Study. *J Happiness Stud 17:833–873.* DOI 10.1007/s10902-014-9611-7.

Taylor, S. E. (2015). *Health Psychology* *(10th ed.).* McGraw Hill.

Thahir, A.I.A., Iqbal, M., Maharani, A.A., & Syam, A. (2020). The Emotional state and physical condition of Indonesian college students: An emerging situation during the Coronavirus Disease-19 crisis in Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences. 8 (T1): 261-267.* https://doi.org/10.3889/oamjms.2020.5283

Topp, C. W., Østergaard, S. D., Søndergaard, S., & Bech, P. (2015). *Psychotherapy and Psychosomatics, 84:167–176*. DOI: 10.1159/000376585.

Utami, M.S.S, Parmitasari, D.L.N., & Winarno, R.D. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keluhan Kesehatan pada mahasiswa. Seminar Literasi Kesehatan terkait COVID-19 pada Mahasiswa, Semarang, 3 Juli 2021

Vogt, K., Jenny, G. J. & Bauer, G. F. (2013). Comprehensibility, manageability and meaningfulness at work: Construct validity of a scale measuring work-related sense of coherence. *SA Journal of Industrial Psychology, 39 (1), 1-8.* DOI: 10.4102/sajip.v39i1.1111.

Vrdelja, M., Vrbovsek, S., Klopcic, V., Dadaczynski, K., & Okan, O. (2021). Facing the Growing Covid-19 Infodemic: Digital Health Literacy and Information-Seeking Behaviour of University Students in Slovenia. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 18, 8507.* https://doi.org/10.3390/ ijerph18168507 .

Zaleski, Z., Sobol-Kwapinska, M., Przepiorka, A. & Meisner, M. (2019). Development and validation of the Dark Future scale. *Time & Society*, 28(1), 107-123.